

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

Latif Listianto Legowo

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo tahun pelajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 96 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 64 siswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo tahun pelajaran 2015/2016 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,454 dan $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian semakin efektif dan efisien pemberian layanan bimbingan belajar pada siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian layanan bimbingan belajar maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun layanan bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peran penting layanan bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Kata kunci: layanan bimbingan belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

This research purpose to the correlation between of learning guidance service with the learning motivation among class VII students in SMP N 4 Sentolo academic year 2015/2016.

Research population covers all class VII students in SMP N 4 Sentolo academic year 2015/2016 as many as 96 students. Research samples are 64 students selected using total sampling technique. Data collection method used is questionnaire. Data analysis is accomplished using product moment correlation.

The result of the study indicates positive and significant correlation of learning guidance with the learning motivation among class VII students of SMP N 4 Sentolo academic year 2015/2016 as seen in the score of $r_{calc} = 0,454$; $p = 0,001 < 0,05$. Therefore the more effectual and efficient the learning guidance service provided to the students the higher their learning motivation; conversely the worse the learning

guidance service the lower the learning motivation. This research implies that with all available competence, it is hoped that counselors will be able to undertake their programs and learning guidance service in the effort to improve students' learning motivation in the academic processes. Learning guidance plays major role in raising students' motivation.

Keywords: learning guidance service, learning motivation

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Dari proses belajar akan diperoleh hasil belajar yang diharapkan oleh siswa, orang tua siswa maupun lembaga pendidikan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar seorang siswa, bimbingan konseling belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Bimbingan konseling belajar merupakan proses bantuan kepada individu atau kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar individu atau kelompok tersebut mencapai tingkat pertimbangan yang optimal. Usaha dari layanan belajar di sekolah diantaranya adalah membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah penggunaan waktu luang dan sebagainya. Menurut Jumarin (2006: 8) bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang terlatih kepada individu atau kelompok individu untuk dapat membuat pilihan dalam belajar secara tepat, mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya, mengembangkan potensi belajarnya, serta mampu mengadakan penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri, sekolah, keluarga maupun masyarakat untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Perlunya layanan bimbingan belajar bagi para siswa dengan memperhatikan kebutuhan yang obyektif, hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah diri pribadi itu sendiri. Pada diri pribadi siswa terdapat aspek fisik dan psikis. Dalam aspek psikis salah satu faktor yang dimungkinkan terpengaruhnya keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar dalam diri individu yang melaksanakan aktivitas belajar.

Pengertian motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku untuk menuju pada tujuan yang diinginkan yaitu pencapaian hasil belajar yang optimal. Jadi fungsi motivasi pada tingkah laku itu adalah menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuannya. Adanya tujuan yang hendak dicapai tersebut, mendorong untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu, sehingga

hasil dari aktivitas tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana seorang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, yaitu keinginan seseorang menjadi yang terbaik.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa dalam belajar masih cenderung di bimbing oleh guru untuk membahas persoalan-persoalan atau masalah belajar yang dihadapi siswa. Hal ini dimungkinkan karena siswa pada tahap perkembangan yang belum memiliki kematangan psikis sehingga masih membutuhkan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah belajar. Sehubungan dengan hal ini maka peranan guru dalam usaha siswa mencapai ke arah kemandirian dan aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk meneliti apakah ada hubungan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo pada tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2015/2016, pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data sangat beragam bentuknya, antara lain yaitu tes, angket (*quesioner*), wawancara (*Interview*) skala bertingkat, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (*quesioner*). Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel berupa data yang penggolongannya secara berjenjang. Untuk uji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* Karl Pearson.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar yang diperoleh dengan menggunakan angket. Variabel layanan bimbingan belajar terdiri dari 24 butir/item dan variabel motivasi belajar terdiri dari 24 butir/item. Angket disebarakan pada 64 siswa sehingga diperoleh skor yang ditabulasikan dan dihitung dengan rumus-rumus tertentu.

Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

a. Variabel layanan bimbingan belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data layanan bimbingan belajar pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 24 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 61; Skor terendah = 33; harga mean (M) = 46,70; median (Me) = 45,70; modus (Mo) = 45, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 6,73

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu $= \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal $= \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel layanan bimbingan belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 47 dan untuk SD ideal sebesar 4,67.

Pengkategorian layanan bimbingan belajar menjadi tiga kategori yaitu efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku dan rerata ideal. Dipilihnya tiga kategori ini karena

distribusi gejalanya berdistribusi normal dan kriteria ini menggunakan jarak pengukuran yang sama. Penggolongannya sebagai berikut :

Kategori efektif = $(\bar{x}_i + 1SD_i) - \text{Skor tertinggi}$

Kategori cukup efektif = $(\bar{x}_i - 1SD_i) - (\bar{x}_i + 1SD_i)$

Kategori kurang efektif = $\text{Skor terendah} - (\bar{x}_i - 1SD_i)$

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data layanan bimbingan belajar meliputi 25,56% berada pada kategori efektif, 48,44% berada pada kategori cukup efektif dan 25% berada pada kategori kurang efektif. Dengan demikian dikatakan bahwa data layanan bimbingan belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo tahun pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup efektif.

b. Variabel motivasi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 24 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 67; Skor terendah = 49; harga mean (M) = 57,02; median (Me) = 56,72; modus (Mo) = 54,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 4,20.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel motivasi belajar siswa diperoleh mean ideal empirik sebesar 56,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3,5.

Pengkategorian motivasi belajar siswa menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku dan rerata ideal. Dipilihnya tiga kategori ini karena distribusi gejalanya berdistribusi normal dan kriteria ini menggunakan jarak pengukuran yang sama. Penggolongannya sebagai berikut :

Kategori tinggi = $(\bar{x}_i + 1SD_i) - \text{Skor tertinggi}$

Kategori sedang = $(\bar{x}_i - 1SD_i) - (\bar{x}_i + 1SD_i)$

Kategori rendah = Skor terendah - $(\bar{x}_i - 1SD_i)$

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data motivasi belajar siswa meliputi 32,81% berada pada kategori tinggi, 53,13% berada pada kategori sedang dan 14,06% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa data motivasi belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo tahun pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang.

2. Analisis Data

a. Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data yang dilakukan sebelum analisis atau meliputi uji normalitas sebaran dan linieritas hubungan. Adapun perhitungan analisis data dilakukan setelah persyaratan analisis data.

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah ada berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan Chi Square (Kai Kuadrat) *Goodness of fit*. Suatu data dikatakan mempunyai sebaran yang berdistribusi normal apabila peluang galat (p) lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

a) Hasil uji normalitas variabel layanan bimbingan belajar

Hasil uji normalitas sebaran variabel layanan bimbingan belajar diperoleh kai kuadrat hitung sebesar 6,951 dengan $p = 0,642 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Hasil uji normalitas variabel motivasi belajar siswa

Hasil uji normalitas sebaran variabel motivasi belajar siswa diperoleh kai kuadrat hitung sebesar 12,558 dengan $p = 0,184 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan linier atau tidak. Pengujian terhadap linieritas hubungan dilakukan dengan uji statistik F. Hubungan

fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F_{reg} hitung $< F_{tabel}$ dengan $p > 0,05$.

Hasil uji linieritas hubungan antara layanan bimbingan belajar (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) diperoleh harga $F_{reg} = 0,682$ dengan $p = 0,583 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa bersifat linier.

b. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM.

Berdasarkan analisis data didapat koefisien korelasi 0,454 dengan $p = 0,001$ berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisa data diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,454$ dan $p = 0,001 < 0,05$ berarti signifikan. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2015/2016” **ditolak** dan Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2015/2016” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sentolo

Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik dan efektif pemberian layanan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian layanan bimbingan belajar pada siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pemberian layanan bimbingan belajar pada siswa.

Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yaitu upaya pemberian bantuan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif dengan maksud agar peserta didik sebagai individu yang memiliki tugas utama adalah belajar akan terhindar dari kesulitan belajar, dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat menembangkan cara belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optima. Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah, tidak lepas dari berbagai bentuk layanan bimbingan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, maupun layanan mediasi.

Motivasi belajar merupakan suatu energi penggerak psikis seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar ia lakukan. Karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar yaitu akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu, tanpa di perintah sudah taat pada jadwal yang sudah di buat sendiri, senang mendapat pujian dari pada hukuman, memiliki kebutuhan berupa keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, dan akan menyenangkan dan mempelajari mata pelajaran tertentu dengan senang hati. Motivasi sangat erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku untuk menuju pada tujuan yang diinginkan. Jadi fungsi motivasi pada tingkah laku itu adalah menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuannya. Adanya tujuan yang hendak dicapai, mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu, sehingga hasil dari aktivitas tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana seorang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, yaitu keinginan seseorang menjadi

yang terbaik. Dalam proses memenuhi kebutuhan belajar tersebut seseorang dikatakan belajar tersebut seseorang dikatakan bermotivasi belajar.

Adanya bimbingan belajar yang terprogram dengan baik dengan segala bentuk pelayanannya yang diselenggarakan oleh petugas bimbingan dan konseling yang terorganisasi di bawah kendali guru BK dan tanggung jawab penuh kepala sekolah, maka akan memberikan pemahaman pada diri siswa yang sebagai pribadi yang berkembang untuk memiliki pemahaman tentang kegiatan belajar, mampu mengembangkan keterampilan belajar, bersikap lebih menunjukkan perilaku belajar yang baik, berkebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Bimbingan belajar yang diberikan secara sistematis dan efisien oleh guru pembimbing atau konselor yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian diharapkan, setelah siswa mendapatkan bimbingan ini maka pemahaman siswa tentang pembelajaran akan semakin meningkat sehingga dapat menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa. Bimbingan dan konseling sendiri bisa diwujudkan dengan memberikan materi, arahan, suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa/individu pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu.

Layanan bimbingan belajar yang diberikan secara efektif dan efisien oleh guru pembimbing atau konselor yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan demikian diharapkan setelah siswa mendapatkan layanan ini maka pemahaman siswa tentang pembelajaran akan semakin meningkat sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Hal ini sangat dimungkinkan karena siswa sudah menyadari betapa penting belajar itu dan ketika anak mengalami kesulitan belajar maka guru segera dapat membantu dengan diberikannya layanan bimbingan belajar ini. Pelaksanaan bimbingan pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan diketahuinya potensi yang ada pada siswa maka tumbuh motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa akan dengan mudah mengikuti pelajaran dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan demikian semakin efektif pelaksanaan layanan pembelajaran di sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol,

informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Jumarin, M. (2006). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Jilid I*. Wates : IKIP PGRI Wates.
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. (2006). *Landasan psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rudi Mulyati Ningsih. (2004). *Bimbingan Pribadi-sosial, Belajar Dan Karier*. Jakarta : Grasindo.
- Sardiman AM. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Saring Marsudi. (2001). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Sholid Narbuko. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Ando Offset.